

Pelatihan MS Office Lanjutan (*Ms. Visio dan Ms. Publisher*) Bagi Remaja Bekerja Sama Dengan Yayasan Mata Pena

Advanced MS Office Training (Ms.Visio and Ms. Publisher) for Teenagers in collaboration with Mata Pena Foundation

Noni Juliasari¹, Sri mulyati^{2*}, Safrina Amini³, Ita Novita⁴

¹²³⁴Fakultas Teknologi Informasi
Universitas Budi Luhur

E-mail: ¹noni.juliasari@budiluhur.ac.id, ^{2*}sri.mulyati@budiluhur.ac.id, ³safrina.amini@budiluhur.ac.id,

⁴ita.novita@budiluhur.ac.id

(* corresponding author)

Abstract

Today's teenagers and technology are two inseparable things. Due to the needs of our times and technological advances, combining information and communication technology is inevitable. *ICT (Technology, Information, and Communications) training for the younger generation is important because the next generation will be the pioneers who move the country forward. Suppose there is a lack of IT skills. In that case, the use of technology will tend to be disadvantageous, and the second possibility is that the younger generation who does not use technology well will be left behind. The Mata Pena Foundation, which organizes social action programs, knows the need for IT training for the younger generation because IT was removed from the 2013 curriculum from school subjects. The objective of the Microsoft Office Advanced Training Program in the form of Microsoft Visio and Microsoft Publishing training is to support the empowerment program to enhance ICT skills implemented by the Mata Pena Foundation and provide relevant knowledge about one of the advantages of ICT in meeting the needs of adolescents. This community service program is a continuation of the previous community service program. Training will be delivered through a combination of coaching and mentoring methods, with both methods delivered as informative lectures, practical exercises, and research cases. At the end of this program, 94% of students said they had participated in this training activity and acquired very useful knowledge.*

Keywords: *Training, advanced Ms. Office, Teenagers, Mata Pena Foundation*

Abstrak

Remaja masa kini dan teknologi merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Karena kebutuhan zaman dan kemajuan teknologi, perpaduan antara teknologi informasi dan komunikasi tidak bisa dihindari. Pelatihan TIK (Teknologi, Informasi dan Komunikasi) bagi generasi muda dinilai sangat penting karena merekalah generasi penerus yang menjadi pelopor kemajuan negara. Jika kemampuan TIK kurang maka pemanfaatan teknologi akan cenderung merugikan dan kemungkinan kedua adalah generasi muda yang tidak memanfaatkan teknologi dengan baik akan tertinggal. Yayasan Mata Pena, yang menyelenggarakan program aksi sosial, menyadari perlunya pelatihan TIK bagi generasi muda, karena TIK pada Kurikulum 2013 telah dihapus dari mata Pelajaran di sekolah. Tujuan dari Program Pelatihan Lanjutan Microsoft Office berupa pelatihan *Microsoft Visio dan Microsoft Publisher* adalah untuk mendukung program pemberdayaan peningkatan keahlian TIK yang dilakukan oleh Yayasan Mata Pena dan memberikan pengetahuan yang relevan tentang salah satu manfaat TIK dalam memenuhi kebutuhan remaja. Program pengabdian masyarakat ini merupakan lanjutan dari program pengabdian masyarakat sebelumnya. Pelatihan akan disampaikan melalui kombinasi metode pelatihan dan pendampingan, dimana kedua metode tersebut disampaikan melalui sesi ceramah dalam menyampaikan informasi, latihan praktik, dan studi kasus. Pada akhir program ini, 94% peserta memberikan pernyataan mereka dapat mengikuti kegiatan pelatihan ini dan mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat.

Kata kunci: Pelatihan, Ms. Office lanjutan, Remaja, Yayasan Mata Pena

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek utama yang berperan langsung dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Tingkat pendidikan juga dianggap sebagai katalis penting bagi pengembangan SDM dalam meningkatkan kesadaran tentang berbagai aspek kehidupan. Jika jumlah penduduk yang besar tidak mendapatkan manfaat dari pendidikan yang baik, hal ini dapat menjadi beban pembangunan. Keberhasilan pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan pengetahuan akan berpengaruh positif pada meningkatnya kualitas sumber daya manusia (SDM) [1].

Salah satu isu khusus pendidikan remaja yang perlu dibahas adalah penghilangan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dari kurikulum sekolah pada tahun 2013 [2]. Perubahan ini menciptakan tantangan menarik dan paradoks dalam perkembangan teknologi informasi di berbagai bidang [3]. Pemahaman dan penguasaan teknologi informasi menjadi semakin penting, terutama di era globalisasi ini. Masa remaja diidentifikasi sebagai tahap perkembangan pribadi yang krusial dan setara dengan tahap-tahap lain dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kurangnya pemahaman dan keterampilan di bidang Teknologi Informasi dapat menciptakan krisis selama masa ini. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan pendidikan remaja, termasuk pembelajaran teknologi informasi, agar mereka dapat mengatasi tantangan masa depan [4].

Program Pengabdian Masyarakat (PPM) di perguruan tinggi dapat berperan sebagai jembatan antara dunia pendidikan dan masyarakat. Perguruan tinggi perlu menghadapi tantangan globalisasi dengan meningkatkan kewirausahaan, mengajarkan berbagai keterampilan, dan memberikan pendidikan di luar lingkup sekolah. Kewirausahaan menjadi kunci eksplorasi keterampilan dan bentuk pendidikan di luar kurikulum sekolah dan dalam mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi tantangan masa depan. Kehidupan di era globalisasi menuntut penyesuaian dalam pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam program pembelajaran menjadi sangat penting. Program pelatihan komputer dapat memberikan dasar yang kuat dalam aplikasi komputer seperti Ms. Visio dan Ms. Publisher [5]. Pendekatan kombinasi melalui metode ceramah, praktikum, dan studi kasus dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kendala yang dihadapi oleh Yayasan Mata Pena, seperti kurangnya tenaga pelatihan profesional, keterbatasan peralatan dan ruang pelatihan, serta sumber daya keuangan yang terbatas, perlu diatasi untuk menjalankan program dengan sukses. Koordinasi dengan pihak universitas dan penggunaan fasilitas laboratorium komputer dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala infrastruktur. Dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat mitra dan menggandeng universitas, program pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknologi informasi, serta membantu mengatasi kendala yang dihadapi oleh yayasan. Pemilihan materi pelatihan yang diminta oleh pihak Yayasan Mata Pena berupa materi lanjutan pelatihan sebelumnya. Dimana pihak Yayasan meminta pihak Universitas mengadakan pelatihan *Ms-Word*, *Ms-Excel* dan *Ms-Powerpoint*[6]. Untuk itu, pihak Universitas memutuskan untuk mengadakan pelatihan lanjutan dari produk *Microsoft Office*[7] yang berguna berupa *Ms-Visio*[8] dan *Microsoft Publisher*[9]. Tujuan diadakan pelatihan lanjutan produk *Microsoft Office* [10] ini agar Masyarakat mendapat pengetahuan yang memadai, agar dapat digunakan sebagai bekal ketrampilan untuk meningkatkan kewirausahaan di tengah hidup bermasyarakat, seperti membuat percetakan dan lain sebagainya.

2. METODE

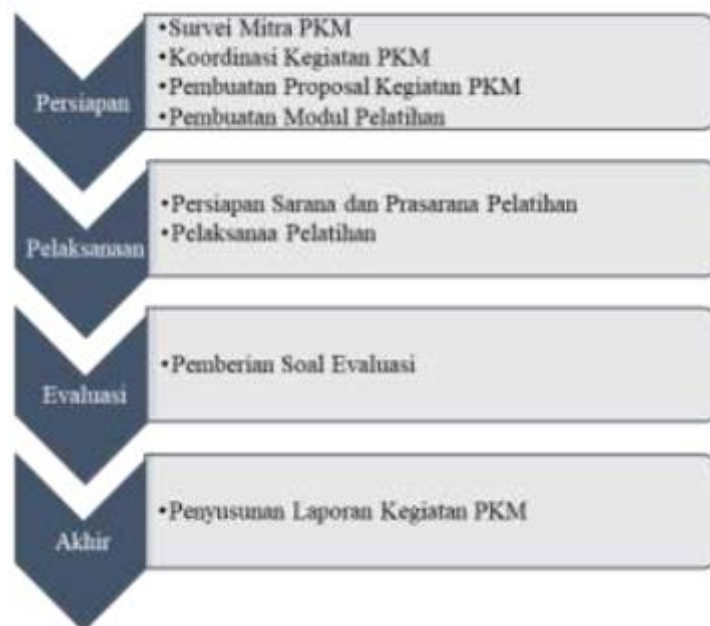
Pelatihan akan diberikan melalui kombinasi metode pelatihan dan pendampingan, dengan kedua pendekatan disampaikan melalui tiga pilar utama: ceramah atau menyampaikan informasi, praktek, dan latihan soal. Materi yang disajikan akan mencakup penggambaran tentang pengoperasian software aplikasi komputer, yaitu *Microsoft Visio* dan *Microsoft Publisher*. Sementara itu, saat praktek akan melibatkan penerapan aplikasi dan penyelesaian studi kasus. Metode pengajaran teori mencakup ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi. Di sisi lain, praktik melibatkan Latihan, studi kasus dan pengujian.

Fakultas Teknologi Informasi (FTI) di Universitas Budi Luhur, khususnya para dosen, akan berkolaborasi dengan Yayasan Mata Pena dalam proses perizinan dan pencarian lokasi kegiatan. Meskipun bentuk kerja sama ini bersifat informal, namun memiliki dampak positif dalam mempercepat pemahaman TIK bagi peserta. Dukungan dari Yayasan Mata Pena melibatkan koordinasi kegiatan sosial

dan pencarian calon peserta pelatihan. Dimana peserta yang mendaftar untuk menjadi peserta pelatihan adalah para remaja yang masih sekolah Tingkat SMP dan SMA di sekitar Yayasan Mata Pena yang beroperasi di daerah Karang Tengah, Tangerang. Evaluasi program akan dilakukan secara individu dengan menggunakan alat penilaian yang telah ditetapkan, berfokus pada pengetahuan dan keterampilan dasar komputer peserta aplikasi untuk menilai keberhasilan program.

Evaluasi akan berlangsung melalui sesi tanya jawab, diskusi, dan jawaban terhadap soal latihan sebelum dan sesudah pelatihan. Setiap hal yang belum dipahami akan dijelaskan, dan kesalahan selama praktikum dibahas.

Pelaksanaan program ini memerlukan pengajar, modul pelatihan, peralatan komputer, dan fasilitas jaringan internet. Karena metode pelatihan terjadi di ruang pelatihan yang juga berfungsi sebagai laboratorium praktikum, keempat komponen perangkat tersebut menjadi satu kesatuan yang integral selama pelaksanaan. Pengajar memiliki peran penting dalam mengajarkan teori pada saat pelatihan, di sisi lain asisten juga mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan setiap peserta agar dapat memahami modul dan dapat menjelaskan materi sesuai arahan pengajar. Selain itu, fasilitas IT dan internet yang tersedia akan digunakan untuk mendukung simulasi, latihan, dan studi kasus, seperti yang tergambar dalam Gambar 1 yang mendeskripsikan metode yang akan dipakai dalam PKM ini.



Gambar 1. Metode Pengabdian Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persiapan dan Pelaksanaan

Tim penyelenggara PKM segera menyiapkan proposal kegiatan pelatihan dan modul pelatihan yang disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan pada kegiatan PKM. Pada kegiatan PKM ini disiapkan dokumen seperti:

- Panduan Pengguna *Microsoft Visio*
- Panduan Pengguna *Microsoft Publisher*

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hasil yang diperoleh adalah:

- a) Kegiatan berlangsung di laboratorium komputer dan semua siswa berkesempatan langsung melakukan praktikum menggunakan peralatan komputer. Seorang dosen akan bertindak sebagai pengajar untuk aspek pengajaran teori dalam pelatihan, sementara dosen lainnya akan bertindak sebagai asisten pengajar untuk membimbing siswa. Materi diajarkan dengan cara memberikan contoh kasus agar peserta dapat langsung mencobanya dalam praktek.

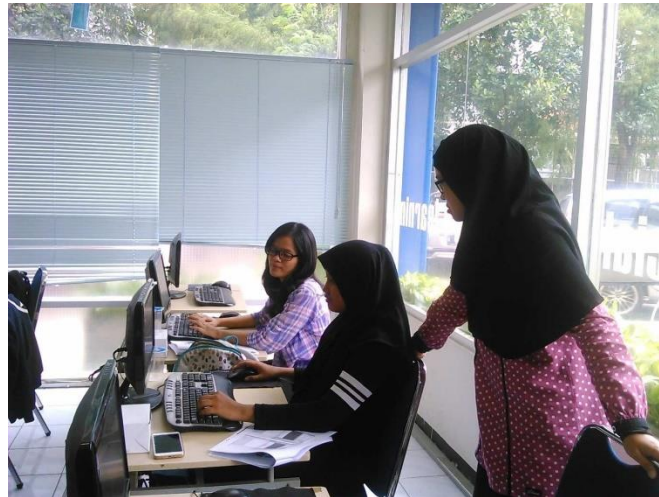
- b) Pada saat mengikuti kegiatan, siswa yang ikut pelatihan dapat mempraktekkan materi yang disampaikan langsung di laboratorium komputer dengan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini memungkinkan peserta untuk mengeksplorasi dan memahami topik lebih dalam.
- c) Melihat aktivitas peserta dalam pelatihan, terlihat bahwa tanggapan dari peserta sangat bagus. Mereka banyak yang memberikan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, dan mempraktikkan kasus yang membuat mereka mempunyai rasa ingin tahu yang lebih besar. Dokumentasi dari kegiatan pelatihan ini ditunjukkan pada Gambar 2, 3, 4 dan 5.



Gambar 2. Pelatihan Materi *Ms.Visio*



Gambar 3. Pelatihan Materi *Ms.Publisher*



Gambar 4. Praktikum dan Studi Kasus



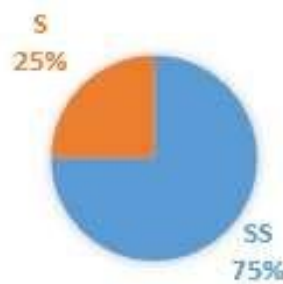
Gambar 5. Peserta dan Instruktur Pelatihan

3.2 Hasil dan Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Tim pelaksana membuat kuesioner yang dibagikan kepada peserta di akhir acara untuk mengetahui apakah seluruh kegiatan pelatihan berhasil. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner dengan jawaban yang sudah jadi sehingga responden hanya dapat memilih jawaban yang telah disediakan. Data kuesioner mencakup 5 pilihan jawaban yaitu “Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju”. Kuesioner ini digunakan sebagai dokumen evaluasi agar dapat dilakukan perbaikan pada kegiatan pelatihan selanjutnya.

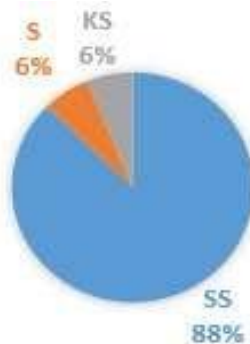
Berikut hasil tanggapan peserta terhadap pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner:

- 1) Kemampuan instruktur dalam penjelasan Materi dengan mudah dipahami memberikan hasil yang positif, karena para peserta memberikan respon hasil dari pertanyaan ini sangat setuju 75% dan sisanya memberikan respon setuju sebanyak 25%, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6.



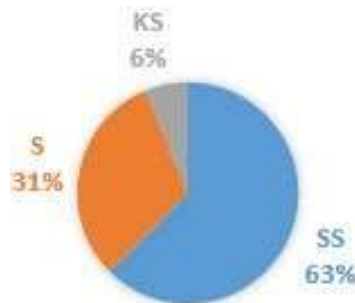
Gambar 6. Jawaban dari Pertanyaan 1

- 2) Peserta merespons positif terhadap kesempatan yang diberikan oleh instruktur untuk bertanya, karena para peserta memberikan respon hasil dari pertanyaan ini sangat setuju sebanyak 88%, dan yang memilih respon setuju sebanyak 6%, dan sisanya berupa respon kurang setuju sebanyak 6%, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 7.



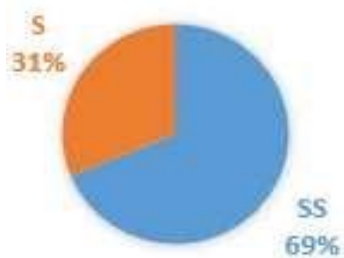
Gambar 7. Jawaban dari Pertanyaan 2

- 3) Respons positif juga muncul terkait kemampuan instruktur menjawab pertanyaan siswa secara jelas dan tepat, karena para peserta memberikan respon hasil dari pertanyaan ini sangat setuju sebanyak 63%, dan yang memilih respon setuju sebanyak 31%, dan sisanya berupa respon kurang setuju sebanyak 6%, seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 8.



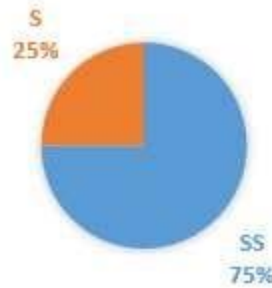
Gambar 8. Jawaban dari Pertanyaan 3

- 4) Instruktur mendapat penilaian baik dalam memberikan contoh latihan yang jelas dan mudah dipahami, karena para peserta memberikan respon hasil dari pertanyaan ini sangat setuju sebanyak 69%, dan yang memilih respon setuju sebanyak 31%, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 9.



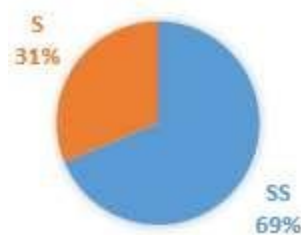
Gambar 9. Jawaban dari Pertanyaan 4

- 5) Dosen dan asisten pengajar dinilai membantu siswa memahami isi pelatihan, karena para peserta memberikan respon hasil dari pertanyaan ini sangat setuju sebanyak 75%, dan yang memilih respon setuju sebanyak 25%, hasil respon dapat dilihat pada Gambar 10.



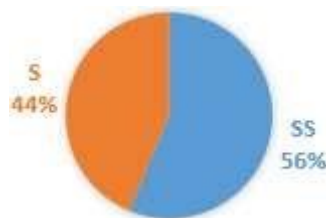
Gambar 10. Jawaban dari Pertanyaan 5

- 6) Modul pelatihan dinilai memiliki instruksi yang detail dan mudah dipahami oleh peserta, karena para peserta memberikan respon hasil dari pertanyaan ini sangat setuju sebanyak 69%, dan yang memilih respon setuju sebanyak 31%, seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 11.



Gambar 11. Jawaban dari Pertanyaan 6

- 7) Peralatan laboratorium komputer Universitas Budi Luhur dinilai sesuai untuk kebutuhan program komputer, karena para peserta memberikan respon hasil dari pertanyaan ini sangat setuju sebanyak 55%, dan yang memilih respon setuju sebanyak 44%, hasil jawaban terlihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Jawaban dari Pertanyaan 7

- 8) Kegiatan pelatihan dinilai dapat membantu peserta meningkatkan keterampilannya, karena para peserta memberikan respon hasil dari pertanyaan ini sangat setuju sebanyak 94%, dan yang memilih respon setuju sebanyak 6%, seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 13.



Gambar 13. Jawaban dari Pertanyaan 8

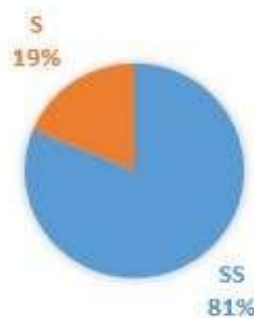
- 9) Fasilitas yang diberikan pada saat pelatihan seperti konsumsi, modul training dan fasilitas lainnya diberikan sudah sesuai, karena para peserta memberikan respon hasil dari pertanyaan ini sangat

setuju sebanyak 56%, dan yang memilih respon setuju sebanyak 44%, hasil responnya seperti yang ditunjukkan pada gambar 14.



Gambar 14. Jawaban dari Pertanyaan 9

- 10) Saya ingin di waktu yang berbeda dapat diadakan program pelatihan komputer dengan materi yang berbeda, karena para peserta memberikan respon hasil dari pertanyaan ini sangat setuju sebanyak 81%, dan yang memilih respon setuju sebanyak 19%, hasil responnya seperti yang ditunjukkan pada gambar 15.



Gambar 15. Jawaban dari Pertanyaan 10

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan Program Pengabdian Masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang bagus terhadap proses meningkatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di masyarakat. Hasil ini dibuktikan dengan *feedback* yang baik yaitu mencapai 90% dari seluruh peserta. Peserta mendapat banyak manfaat dari kegiatan ini dan banyak di antara peserta merasa materi pelatihan mudah dipahami. Namun, sebagian peserta pelatihan merasa masa pelatihan terlalu singkat dan menginginkan pengajaran yang lebih mendalam agar dapat menyerap ilmunya.

Saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang adalah bahwa penyelenggaraan Program Pengabdian Masyarakat (PPM) dengan pelatihan aplikasi program komputer jenis ini perlu dilakukan secara selektif, dengan jumlah peserta yang lebih terkontrol. Maksimal 15 orang diharapkan dapat memungkinkan instruktur memberikan perhatian lebih intensif, memenuhi kebutuhan penyerapan materi, dan memisahkan peserta berdasarkan tingkat pengetahuan IT. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada kesenjangan kemampuan antara peserta yang sudah memiliki pengetahuan IT dan yang belum *familiar* dengan IT.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan," *J. Pendidik.*, vol. 1, pp. 263–278, 2016, [Online]. Available: <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.
- [2] E. Sawitri, M. S. Astiti, and Y. Fitriani, "Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Progr. Pascasarj. Univ. PGRI Palembang*, pp. 202–213, 2019.

- [3] Haris Budiman, “Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan,” *Al-Tadzkiyyah J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 31–43, 2017.
- [4] M. I. Daulay, M. Mufarizuddin, E. Erlinawati, and M. Hastuty, “Pelatihan Komputer Bagi Remaja,” *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 6, no. 3, p. 1917, 2022, doi: 10.31764/jmm.v6i3.7905.
- [5] S. Mulyati and S. Amini, “Pelatihan Ms. Publisher Dan Ms. Visio bagi remaja putus sekolah bekerjasama dengan desa keranggan Kecamatan Setu Tangerang Selatan,” *J. Karya Abdi Masy.*, vol. 5, pp. 115–118, 2021, [Online]. Available: <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13839%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/download/13839/11492>
- [6] B. Dengan, Y. Mata, and P. Karang, “JAM-TEKNO Pelatihan Microsoft Office Bagi Remaja,” vol. 3, no. 1, pp. 20–25, 2022.
- [7] D. I. Af'idah, S. F. Handayani, R. W. Pratiwi, D. Dairoh, N. A. Gunarsih, and A. Miftahudin, “Peningkatan Kemampuan Microsoft Office Advance Pada Penulisan Laporan Dan Pembuatan Modul Pembelajaran,” *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 6, no. 3, p. 1840, 2022, doi: 10.31764/jmm.v6i3.7799.
- [8] W. Wahyudi, K. Kosim, and M. Taufik, “Pelatihan Pembuatan Ilustrasi Bahan Ajar Dengan Menggunakan Microsoft Visio Drawing 2010,” *J. Pendidik. dan Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 1, 2019, doi: 10.29303/jppm.v2i1.1010.
- [9] A. A. Ashadul Ushud, “Pelatihan Desain Grafis Menggunakan Microsoft Publisher bagi Remaja Islam Masjid Darussalam (RISMADA),” *J. Abdimas BSI J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 148–152, 2020, doi: 10.31294/jabdimas.v3i1.6788.
- [10] S. Mulyati and S. Amini, “Pelatihan Aplikasi Microsoft Publisher Bagi Staf Pengajar (Guru) Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Negeri 27 Petukangan Selatan Jakarta Selatan,” *Pros. Semin. Nas. Pengabdi. ...*, vol. 2020, pp. 228–233, 2020, [Online]. Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/19681%0Ahttp://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/download/19681/10110>